

PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA-SISWI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Afif Ahmad Wiranata

Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. KH. Sholeh Iskandar KM. 2 Bogor
afif.ahmad48@gmail.com

Abstrak: *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPS bagi Siswa-Siswi di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemanfaatan Internet sebagai sumber belajar oleh siswa di Tingkat SMP pada pelajaran SMP sehingga dapat dijadikan sebagai informasi dan sumber belajar bagi siswa agar pembelajaran lebih efektif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey yang bertujuan untuk mendapat informasi mengenai status gejala pada saat penelitian dilakukan, menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan. Pengumpulan data utama dilakukan dengan teknik penyebaran angket, sedangkan pengumpulan data penunjang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan secara siswa telah memanfaatkan internet saat perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut sebagai sumber belajar harus ditingkatkan lagi agar dapat membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.*

Kata kunci: *Pembelajaran, Internet, Sumber Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Ilmu Pengetahuan Sosial.*

Abstract: *Utilization of the Internet as a Learning Resource in Social Studies for Students in Junior High School (SMP). The purpose of this study is to describe the use of the Internet as a source of learning by students in junior high school level in junior high school so that it can be used as information and learning resources for students to make learning more effective. This research is descriptive research by using survey method which aims to get information about symptom status at the time of research done, describe what is about a symptom or condition. The main data collection was done by questionnaire dispersion technique, while the data collecting was done by interview and observation. The results showed students have used the Internet when planning, implementation and follow-up as a source of learning should be improved again in order to help students achieve learning objectives that have been determined.*

Keywords: *Learning, Internet, Learning Resources of Junior High School Students Social Sciences.*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini pendidikan merupakan suatu hal yang penting, karena pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sekarang merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang untuk menjawab setiap tantangan. Melalui pendidikan akan dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, berkualitas, dan berdaya guna sehingga mampu menghadapi segala tantangan, terutama di era globalisasi saat ini.

Kemajuan sebuah bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Demikian pula dalam upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas tinggi melalui pendidikan. Kegiatan memajukan pendidikan di Indonesia telah dilakukan antara lain melalui peningkatan pendidikan yang diwujudkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dalam Pasal 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya yang berimplikasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan di negara tersebut, karena dengan meningkatkan kualitas pendidikan meningkat pula kualitas SDM suatu negara. Salah satu komponen pendidikan yang harus ditingkatkan adalah kualitas sumber dan media pembelajaran yang harus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Penggunaan media dan sumber belajar saat ini tidak hanya sebatas pada buku dan guru yang ceramah didepan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa, saat ini ada juga internet yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran karena dengan internet siswa dengan mudah mendapat informasi atau materi pembelajaran yang tidak diperoleh pada saat tatap muka berlangsung. Namun, sejauh ini belum banyak sekolah-sekolah maupun lembaga pendidikan yang memanfaatkan internet untuk meningkatkan hasil belajar siswanya selama ini yang digunakan adalah dengan hanya mempelajari sumber-sumber belajar yang konvensional dan jarang mengkombinasikannya dengan sumber-sumber yang lain termasuk internet. Padahal dengan menggunakan internet bisa dengan mudah meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang digunakan.

Oleh karena itu, diadakan penelitian yang berjudul ***Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPS bagi siswa siswi di Sekolah Menengah Pertama*** untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan internet untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

- 1) Mengetahui Pemanfaatan Internet untuk meningkatkan hasil belajar siswa IPS SMP.
- 2) Mengidentifikasi pemanfaatan internet untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Mengetahui seberapa besar pengaruh internet dengan peningkatan hasil belajar siswa.

C. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat yaitu berupa informasi bagaimana memanfaatkan internet untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS pada tingkat SMP dan menjadi contoh bagi tempat lain.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Pemanfaatan

Menurut AECT 2008 dalam buku “Definisi Teknologi Pendidikan”, bahwa pemanfaatan adalah penggunaan sumber belajar secara tepat, guna mencukupi tujuan belajar itu sendiri. Unsur pemanfaatan dapat dipahami dengan memeriksa teori dan praktek yang terkait dengan membawa peserta didik ke dalam kondisi pembelajaran dan sumber belajar yang tepat. Pemanfaatan diawali dengan menyeleksi proses dan sumber belajar yang tepat, materi dan metode yang sesuai. Seleksi dilakukan berdasarkan bahan evaluasi, untuk menentukan apakah sumber belajar yang ada sesuai dengan target dan tujuan.

Seels dan Richey menyatakan bahwa pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar yang dirancang secara sistematis. Proses adalah serangkaian operasi atau kegiatan yang diarahkan pada suatu hasil tertentu. Sumber adalah asal yang mendukung terjadinya belajar, termasuk sistem pelayanan, bahan pembelajaran dan lingkungan.

Dalam pernyataan tersebut di atas makna pemanfaatan sebagai aktifitas menggunakan proses yang mengacu pada pengertian proses sendiri merupakan suatu usaha menjalankan serangkaian operasi atau kegiatan yang telah diarahkan pada suatu hasil tertentu.

B. Internet

Secara harfiah, Internet (kependekan dari *interconnected-networking*) ialah rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian atau saling terkoneksi. Sedangkan network sendiri adalah jaringan yang juga diartikan sebagai suatu sistem komunikasi data antar komputer. Jadi dapat disimpulkan bahwa internet adalah jaringan komputer yang terdiri atas ribuan jaringan komputer yang lain, komputer-komputer tersebut bersifat independen tetapi satu dengan yang lainnya dapat berhubungan. Contoh jaringan komputer yang paling sering kita temukan adalah LAN (*Local Area Network*) yang menghubungkan komputer-komputer yang

berada dalam suatu area atau lokasi tertentu seperti kantor, sekolah, perusahaan, dan universitas yang biasa disebut sebagai internet.

Internet memiliki jangkauan yang sangat global sehingga dapat mengkoneksikan ribuan bahkan jutaan komputer dengan muatan yang beragam dari mulai pendidikan, pemerintahan, bisnis, budaya, ekonomi, politik, dan teknologi. Jaringan internet ini memungkinkan individu berinteraksi dan berkomunikasi dengan yang lainnya dari berbagai belahan dunia dengan biaya yang cukup terjangkau.

C. Internet sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran berasal dari dua kata, yaitu media dan pembelajaran. Media adalah segala bentuk alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Sedangkan pembelajaran adalah segala usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali. Menurut Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Dalam proses pembelajaran, banyak masyarakat yang beranggapan bahwa sumber belajar hanya dapat diperoleh dari buku, guru, sebagai nara sumber, dan lingkungan sekitar. Ternyata masih ada media yang lebih modern (internet) dimana cakupan informasinya lebih luas, dapat memudahkan peserta didik dan masyarakat pada umumnya untuk mengetahui informasi terkini baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri.

Berikut adalah lima aplikasi standar internet yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, yaitu:

Electronic mail (e-mail), mulai diperkenalkan tahun 1971. Fasilitas ini sering disebut sebagai surat elektronik, merupakan fasilitas yang paling sederhana dan mudah digunakan. Dalam survei yang dilakukan sebuah lembaga riset Amerika Serikat (Graphics, Visualization and Usability Center) diketahui bahwa 84% responden memilih e-mail sebagai aplikasi terpenting internet, lebih penting daripada web (http://www.gvu.gatech.edu/user_surveys/).

Mailing List, mulai diperkenalkan setelah e-mail yaitu sejak tahun 1972 (<http://www.livinginternet.com>). Ini merupakan salah satu fasilitas yang dapat digunakan untuk membuat kelompok diskusi atau penyebaran informasi. Cara kerja mailing list adalah pemilik e-mail dapat bergabung dalam sebuah kelompok diskusi, atau bertukar informasi yang tidak dapat diintervensi oleh orang di luar kelompoknya. Komunikasi melalui fasilitas ini sama seperti e-mail bersifat tidak langsung (*asynchronous*).

News group, adalah fasilitas internet yang dapat dilakukan untuk komunikasi antar dua orang atau lebih secara serentak atau bersifat langsung (*synchronous*). Bentuk pertemuan ini sering disebut sebagai konferensi, dengan fasilitas video conferencing, atau text saja, atau bisa audio dengan menggunakan fasilitas chat (IRC).

Melalui fasilitas File Transfer Protocol (FTP) ini seseorang dapat mensttransfer data atau file dari satu komputer ke internet (up-load) sehingga bisa diakses oleh pengguna internet di seluruh pelosok dunia. Di samping itu fasilitas ini dapat mengambil file dari situs internet ke dalam komputer pengguna (down-load).

World Wide Web atau sering disebut Web mulai diperkenalkan tahun 1990-an (<http://www.livinginternet.com>). Fasilitas ini merupakan kumpulan dokumentasi terbesar yang tersimpan dalam berbagai server yang terhubung menjadi suatu jaringan (internet). Dokumen ini dikembangkan dalam format Hypertext Markup Language (HTML). Melalui format ini dimungkinkan terjadinya link dari satu dokumen ke dokumen lain dan fasilitas ini bersifat multimedia, yang terdiri dari kombinasi teks, foto, grafik, audio, animasi, dan video.

Teknologi internet mengemuka sebagai media yang multirupa. Komunikasi melalui internet bisa dilakukan secara interpersonal (misalnya *e-mail* dan *chatting*) atau secara massal, yang dikenal dengan *one to many communication* (Misalnya *mailing list*). Internet juga mampu hadir secara real time audio visual seperti pada metode konvensional dengan adanya aplikasi *teleconference*. Berdasarkan hal tersebut maka internet sebagai media pembelajaran mampu menghadapkan karakteristik yang khas, yaitu sebagai media interpersonal dan massa, bersifat interaktif, memungkinkan komunikasi secara sinkron dan asinkron (tunda). Karakteristik ini memungkinkan peserta didik melakukan komunikasi dengan sumber ilmu secara lebih luas bila dibandingkan dengan hanya menggunakan media konvensional.

Sebagai media yang diharapkan akan menjadi bagian dari pembelajaran di sekolah, internet harus mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan siswa. Terdapat beberapa kelebihan penggunaan internet sebagai media pembelajaran, yaitu:

- 1) Internet memberikan sambungan (konektivitas) dan jangkauan yang sangat luas sehingga akses data dan informasi tidak dibatasi waktu, tempat, dan negara.
- 2) Akses informasi di internet tidak dibatasi oleh waktu karena dunia maya yang dihadirkan secara global tidak pernah tidur. Dengan kata lain, kita dapat melakukan pencarian informasi melalui internet kapan saja selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu.
- 3) Akses informasi melalui internet lebih cepat bila dibandingkan dengan mencari informasi pada halaman-halaman buku-buku di perpustakaan. Kita tinggal mengklik *icon* tertentu, maka apa yang kita inginkan akan muncul di layar monitor komputer kita.
- 4) Internet juga menyediakan kegiatan pembelajaran interaktif seperti fasilitas *elearning* yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga tertentu yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual kita, seperti *sekolah menulis online*, dsb. Tentu saja dengan menjadi anggota pada kegiatan tersebut dan mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga tersebut.

- 5) Kita dapat berdiskusi dengan teman-teman sebaya atau setingkat mengenai berbagai hal jika kita memasuki *mailing list* atau melakukan *chatting*.
- 6) Dibandingkan dengan membeli buku atau majalah asli, penelusuran informasi melalui internet jauh lebih murah. Apalagi pada saat ini banyak situs yang menyediakan jasa informasi secara cuma-cuma. Kita tinggal mengunduh atau mencetak informasi yang kita butuhkan.

Penggunaan internet oleh siswa harus diikuti dengan pengawasan dari orang tua maupun guru, karena selain kelebihan yang dimilikinya, internet juga memiliki sisi negatif, diantaranya:

- 1) Pengenalan dan penggunaan internet di lingkungan pendidikan melahirkan budaya baru dalam lingkungan siswa. Sebagai contoh yaitu maraknya game online yang kebanyakan dimainkan oleh anak-anak. Sepulang sekolah, anak-anak yang seharusnya lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar di rumah.
- 2) Pornografi. Siswa yang diberikan keleluasaan bergerak dengan internet rawan dengan tindakan menyimpang. Keleluasaan bergerak di dunia maya bisa berbelok untuk kepentingan pornografi dan pada akhirnya melakukan tindakan menyimpang seperti pergaulan bebas.

D. Pemanfaatan Internet untuk Pembelajaran

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori ASSURE Model ASSURE adalah pedoman langkah-langkah perencanaan untuk memilih dan memanfaatkan media (Heinich, Molenda, Russel, dan Smaldino, 2002). Mereka mengungkapkan model ini berdasarkan asumsi Gagne pada tahun 1965, bahwa proses belajar-mengajar itu melalui beberapa tahap yang disebut "*events of instruction*". Untuk itu pembelajaran yang telah didesain dengan baik dimulai dengan membangkitkan minat siswa, yang kemudian di susul dengan menyajikan materi baru, melibatkan umpan balik siswa (*feedback*), mengukur pemahaman mereka (*assesing*) dan diteruskan ke aktivitas berikutnya. Heinich dkk. (2002) juga menguraikan enam langkah yang merupakan "blue print" rencana pembelajaran yang berfungsi menguraikan rencana pembelajaran, yaitu 1) Menganalisis pebelajar, 2) Menetapkan tujuan pembelajaran, 3) Memilih metode, media, dan materi, 4) Menggunakan media dan materi, 4) Memerlukan partisipasi pebelajar, dan 5) Evaluasi dan revisi. Berikut ini akan dijelaskan satu-persatu *berdasarkan review* dari Heinich, Molenda, Russell, dan Smaldino (2002).

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April-November 2012, adapun tempat pelaksanaannya akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama di Jakarta.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif. Menurut Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala pada saat penelitian dilakukan, menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei. Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting yaitu a) mendeskripsikan keadaan alami yang hidup pada saat itu, b) mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan dan c) menentukan hubungan sesuatu yang hidup di antara kejadian spesifik. Survei merupakan metode yang baik guna memperoleh dan mengumpulkan data asli (*original data*) untuk mendeskripsikan keadaan populasi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah komponen lengkap dari satu-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui. Dalam sebuah penelitian Populasi dibedakan atas populasi target dan populasi terukur. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 22 Jakarta yang menggunakan internet sebagai media pembelajarannya.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang diambil adalah *random Sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dimana sampel diambil sedemikian rupa, sehingga setiap saat peneliti atau anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa SMP kelas 10 yang mengikuti pelajaran IPS.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1) Observasi

Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

2) Kuesioner

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.

E. Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan deskripsi, maka analisis data untuk angket cukup dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana : menghitung frekuensi dan persentase, yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Untuk mengetahui kecenderungan frekuensi yang menonjol dapat dicari dengan menggunakan teknik *penghitungan statistik sederhana*.

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Dari perhitungan sederhana tersebut, akan diperoleh hasil dalam bentuk persentase.

4. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswa di dua sekolah yaitu SMPN 92 dan SMPN 99. Siswa yang dipilih berdasarkan pada jumlah kehadiran mereka dalam mengikuti pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dengan menggunakan internet di sekolah induk. Jumlah kehadiran minimal 80%.

Dalam penelitian ini terdapat satu variable yakni peran internet dalam pembelajaran di SMP, dan tiga Sub Variabel yakni Perencanaan Pemanfaatan Internet, Pelaksanaan Pemanfaatan Internet dan Penilaian Pemanfaatan internet di SMP. Instrumen untuk variable ini terdiri atas 20 butir pernyataan. Instrument dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk lembar kuesioner dengan skala penilaian 1-5 yang harus diisi oleh siswa di SMPN 92 dan SMPN 99 Jakarta.

Untuk keperluan analisis data maka data penelitian yang diperoleh responden, kemudian ditransformasi kedalam skala penelitian dan dalam penelitian ini skala penelitian yang digunakan adalah skala 0-100 untuk menentukan tingkat presentasi masing-masing alternative pilihan. Jumlah item kuesioner ini sebanyak 30 dengan demikian rentang skornya 30-180.

Data diperoleh menggunakan instrumen berupa angket serta didukung dengan data observasi dan hasil wawancara dengan guru pamong dan siswa itu sendiri. Angket yang disebar kepada responden, yang dilengkapi dengan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti merupakan gambaran yang ingin didapatkan dari tujuan penelitian berupa (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan (3) Penilaian.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1) Pemanfaatan Internet Pada Saat Perencanaan Pembelajaran

Pada perencanaan Pembelajaran dengan Internet diperoleh data sebagai berikut:

a. membaca materi minggu lalu sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan

Dalam menentukan topik dan mata pelajaran siswa SMP Terbuka mengatakan sebagaimana Tabel 1 berikut

Tabel 1. membaca Materi minggu lalu

Alternatif Jawaban	F	(%)
Selalu	7	17,5
Sering	33	82,5
Kadang-kadang	0	0
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar (82,5%) siswa sering membaca materi minggu lalu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, (17,5%) siswa menyatakan selalu. Tidak ada yang menyatakan kadang-kadang, jarang dan tidak pernah

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (100%) membaca materi minggu lalu sebelum menggunakan internet.

b. Memahami dahulu materi yang minggu lalu sebelum pembelajaran dimulai

Untuk mengetahui gambaran siswa memahami materi pelajaran dapat dilihat dari Tabel 2. berikut :

Tabel 2. Memahami materi terlebih dahulu

Alternatif Jawaban	F	(%)
Selalu	4	10
Sering	33	82,5
Kadang-kadang	3	7,5
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa sering (82,5%) menentukan cara belajar (10%) siswa menyatakan selalu menentukan cara belajar yang akan digunakan. Sisanya menyatakan kadang-kadang (7,5) serta tidak ada yang menyatakan jarang dan tidak pernah.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (92,5%) memahami materi pelajaran terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran.

2) Merasa Siap saat Pembelajaran akan dimulai Setelah Mereview Materi Minggu Lalu

Pada merasa siap saat pembelajaran akan dimulai setelah mereview materi minggu lalu I dapat dilihat dari Table 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Menentukan sumber belajar lain penunjang modul

Alternatif Jawaban	F	(%)
Selalu	7	17,5
Sering	31	77,5
Kadang-kadang	1	2,5
Jarang	1	2,5
Tidak pernah	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar (17,5%) siswa menyatakan selalu menentukan sumber belajar lain penunjang Modul. Sisanya menyatakan sering sebesar (77,6%), kadang-kadang (2,5%), selalu (2,5%), dan tidak pernah(6%).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa (66%) menentukan sumber belajar lain penunjang Modul. Hal ini disebabkan bahwa semangat siswa dalam belajar tinggi untuk menambah materi belajarnya.

3) Menetapkan Tujuan Pembelajaran Terlebih Dahulu

Pada Menentukan sumber belajar lain penu menetapkan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dapat dilihat pada Table 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Alternatif Jawaban	F	(%)
Selalu	3	7,5
Sering	31	77,5
Kadang-kadang	4	10
Jarang	2	5
Tidak pernah	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar (7,5%) siswa menyatakan selalu menentukan tujuan pembelajarannya sendiri. Sisanya menyatakan sering (77,5%), kadang-kadang (10%), tidak pernah (0%), dan jarang (5%).

Dari data di atas dapat disimpulkan sebagian besar siswa (85%) menentukan tujuan pembelajarannya sendiri sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4) Menjelaskan Tujuan Pembelajaran Sebelum Kegiatan Pembelajaran Dilaksanakan

Pada indikator menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 5. sebagai berikut:

Tabel 5. menjelaskan tujuan pembelajaran

Alternatif Jawaban	F	(%)
Selalu	7	17,5
Sering	31	77,5
Kadang-kadang	1	2,5
Jarang	1	2,5
Tidak pernah	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar (17,5%) siswa menyatakan selalu menjelaskan tujuan pembelajaran. Sisanya menyatakan sering sebesar (77,5%), kadang-kadang (2,5%), selalu (2,5%), dan tidak pernah (6%).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa (95%) menjelaskan tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan bahwa semangat siswa dalam belajar tinggi untuk menambah materi belajarnya.

5) Tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku

Pada Tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku sebagai berikut.

Tabel 6. Tujuan Pembelajaran Sesuai dengan Kurikulum yang Berlaku

Alternatif Jawaban	F	(%)
Selalu	3	7,5
Sering	31	77,5
Kadang-kadang	4	10
Jarang	2	5
Tidak pernah	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar (7,5%) siswa menyatakan selalu menentukan tujuan pembelajarannya sendiri. Sisanya menyatakan sering (77,5%), kadang-kadang (10%), tidak pernah (0%), dan jarang (5%).

Dari data di atas dapat disimpulkan sebagian besar siswa (85%) menentukan tujuan pembelajarannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

6) Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan

Tabel 7. Tujuan Pembelajaran Sesuai Dengan Materi Yang Diajarkan

Alternatif Jawaban	F	(%)
Selalu	3	7,5
Sering	31	77,5
Kadang-kadang	4	10
Jarang	2	5
Tidak pernah	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar (7,5%) siswa menyatakan selalu Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Sisanya menyatakan sering (77,5%), kadang-kadang (10%), tidak pernah (0%), dan jarang (5%).

Dari data di atas dapat disimpulkan sebagian besar siswa (85%) menentukan tujuan pembelajarannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

7) Pemanfaatan Internet Saat Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pemanfaatan internet Saat Pelaksanaan Pembelajaran. Terdiri atas beberapa indikator Berikut adalah hasil yang didapat melalui kuesioner.

a. Menggunakan Internet Secara Serempak

Pada indicator menggunakan media saat pembelajaran berlangsung di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 8. menggunakan internet secara serempak

Alternatif Jawaban	F	(%)
Selalu	3	7,5
Sering	31	77,5
Kadang-kadang	4	10
Jarang	2	5
Tidak pernah	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar (7,5%) siswa menyatakan selalu Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Sisanya menyatakan sering (77,5%), kadang-kadang (10%), tidak pernah (0%), dan jarang (5%).

Dari data di atas dapat disimpulkan sebagian besar siswa (85%) menggunakan internet secara serempak.

b. Setiap Siswa Mendapatkan Komputer

Data yang diperoleh melalui kuesioner mengenai Setiap siswa mendapatkan komputer adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Setiap siswa mendapatkan komputer

Alternatif Jawaban	F	(%)
Selalu	7	17,5
Sering	33	82,5
Kadang-kadang	0	0
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar (17,5%) siswa sering membaca materi minggu lalu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, (82,5%) siswa menyatakan selalu. Tidak ada yang menyatakan kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (100%) setiap siswa mendapatkan komputer.

c. Ada Siswa Yang Tidak Menggunakan Komputer Saat Pembelajaran Berlangsung

Pada Ada siswa yang tidak menggunakan komputer saat pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil yang diperoleh melalui kuesioner diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 10. Siswa yang tidak kebagian komputer

Alternatif Jawaban	F	(%)
Selalu	3	7,5
Sering	31	77,5
Kadang-kadang	4	10
Jarang	2	5
Tidak pernah	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar (7,5%) siswa menyatakan selalu Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang

diajarkan. Sisanya menyatakan sering (77,5%), kadang-kadang (10%), tidak pernah (0%), dan jarang (5%).

Dari data di atas dapat disimpulkan sebagian besar siswa (85%) menyatakan ada siswa yang tidak mendapatkan komputer saat pembelajaran berlangsung.

d. Guru menjelaskan materi yang diajarkan pada hari ini

Pada indikator Guru menjelaskan materi yang diajarkan pada hari ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 11. Guru menjelaskan materi yang diajarkan

Alternatif Jawaban	F	(%)
Selalu	7	17,5
Sering	33	82,5
Kadang-kadang	0	0
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar (17,5%) siswa sering membaca materi minggu lalu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, (82,5%) siswa menyatakan selalu. Tidak ada yang menyatakan kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (100%) setiap siswa mendapatkan komputer.

e. Memahami Materi Yang Diajarkan Guru

Pada indikator interaksi siswa dengan guru pamong diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 12. memahami materi yang diajarkan guru

Alternatif Jawaban	F	(%)
Selalu	3	7,5
Sering	31	77,5
Kadang-kadang	4	10
Jarang	2	5
Tidak pernah	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar (7,5%) siswa menyatakan selalu Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang

diajarkan. Sisanya menyatakan sering (77,5%), kadang-kadang (10%), tidak pernah (0%), dan jarang (5%).

Dari data di atas dapat disimpulkan sebagian besar siswa (85%) menyatakan ada siswa yang tidak mendapatkan komputer saat pembelajaran berlangsung.

f. Memahami Materi Yang Diajarkan Guru Dengan Menggunakan Internet Sebagai Media

Pada indikator memahami materi yang diajarkan guru dengan menggunakan internet sebagai media siswa didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 13. memahami materi yang diajarkan guru dengan menggunakan internet sebagai media

Alternatif Jawaban	F	(%)
Selalu	3	7,5
Sering	31	77,5
Kadang-kadang	4	10
Jarang	2	5
Tidak pernah	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar (7,5%) siswa menyatakan selalu memahami materi yang diajarkan guru dengan menggunakan internet sebagai media. Sisanya menyatakan sering (77,5%), kadang-kadang (10%), tidak pernah (0%), dan jarang (5%).

Dari data di atas dapat disimpulkan sebagian besar siswa (85%) menyatakan memahami materi yang diajarkan guru dengan menggunakan internet sebagai media.

g. Saat Belajar Kondisi Kelas Kondusif

Pada Saat belajar kondisi kelas kondusif diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Saat belajar kondisi kelas kondusif

Alternatif Jawaban	F	(%)
Selalu	3	7,5
Sering	31	77,5
Kadang-kadang	4	10
Jarang	2	5
Tidak pernah	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar (7,5%) siswa menyatakan selalu kondisi kelas kondusif. Sisanya menyatakan sering (77,5%), kadang-kadang (10%), tidak pernah (0%), dan jarang (5%).

Dari data di atas dapat disimpulkan sebagian besar siswa (85%) menyatakan kondisi kelas kondusif saat pelajaran berlangsung.

h. Mengarahkan Siswa Agar Kondisi Kelas Kondusif Untuk Belajar

Pada indikator mengarahkan siswa agar kondisi kelas kondusif untuk belajar diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 15. mengarahkan siswa agar kondisi kelas kondusif untuk belajar

Alternatif Jawaban	F	(%)
Selalu	7	17,5
Sering	31	77,5
Kadang-kadang	1	2,5
Jarang	1	2,5
Tidak pernah	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar (17,5%) siswa menyatakan selalu mengarahkan siswa agar kondisi kelas kondusif untuk belajar. Sisanya menyatakan sering sebesar (77,5%), kadang-kadang (2,5%), selalu (2,5%), dan tidak pernah (0%).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa (95%) menyatakan guru mengarahkan siswa agar kondisi kelas kondusif untuk belajar.

i. Lebih Memahami Materi Pelajaran Dengan Kondisi Kelas Yang Kondusif

Pada indikator lebih memahami materi pelajaran dengan kondisi kelas yang kondusif diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 16. lebih memahami materi pelajaran dengan kondisi kelas yang kondusif

Alternatif Jawaban	F	(%)
Selalu	4	10
Sering	33	82,5
Kadang-kadang	3	7,5
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa sering (82,5%) menentukan cara belajar (10%) siswa menyatakan lebih memahami materi

pelajaran dengan kondisi kelas yang kondusif. Sisanya menyatakan kadang-kadang (7,5) serta tidak ada yang menyatakan jarang dan tidak pernah.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (92,5%) lebih memahami materi pelajaran dengan kondisi kelas yang kondusif.

8) Evaluasi Penggunaan Blended Learning Pada Proses Penilaian

a. Guru melakukan review di akhir kegiatan pembelajaran di kelas

Pada indikator Guru melakukan review di akhir kegiatan pembelajaran di kelas diperoleh data sebagai berikut.

Table 17. Guru Melakukan Review di Akhir Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Alternatif Jawaban	F	(%)
Selalu	25	66.04
Sering	10	18.87
Kadang-kadang	3	11.32
Jarang	2	3.77
Tidak pernah	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar (66.04%) siswa menyatakan selalu melaksanakan review yang dilakukan oleh guru. Sisanya menyatakan sering (18.87%), kadang-kadang (9.48%), jarang (9.48%), dan tidak pernah (5.66%).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu mendapatkan review dari guru sebagai bahan evaluasi.

b. Saya Bertanya Kepada Guru Bila Kurang Mengerti Materi Yang Diajarkan Hari Ini

Dari data yang diperoleh melalui kuesioner pada indikator Saya bertanya kepada guru bila kurang mengerti materi yang diajarkan hari ini diperoleh data sebagai berikut:

Table 18. Saya bertanya kepada guru bila kurang mengerti materi yang diajarkan hari ini

Alternatif Jawaban	F	(%)
Selalu	7	17,5
Sering	33	82,5
Kadang-kadang	0	0
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0

Table di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar (17,5%) siswa sering bertanya kepada guru bila kurang mengerti materi yang diajarkan

hari ini diperoleh data sebagai berikut: (82,5%) siswa menyatakan selalu. Tidak ada yang menyatakan kadang-kadang, jarang dan tidak pernah

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (100%) setiap siswa bertanya kepada guru bila kurang mengerti materi yang diajarkan.

c. Guru Melaksanakan Kuis Di Akhir Kegiatan Belajar Mengajar

Dari data yang diperoleh melalui kuesioner pada indicator Guru melaksanakan kuis di akhir kegiatan belajar mengajar diperoleh data sebagai berikut:

Table 19. Guru melaksanakan kuis di akhir kegiatan belajar mengajar

Alternatif Jawaban	F	(%)
Selalu	7	17,5
Sering	33	82,5
Kadang-kadang	0	0
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0

Table di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar (17,5%) siswa menyatakan Guru melaksanakan kuis di akhir kegiatan belajar mengajar: (82,5%) siswa menyatakan selalu. Tidak ada yang menyatakan kadang-kadang, jarang dan tidak pernah

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (100%) setiap siswa menyatakan Guru melaksanakan kuis di akhir kegiatan belajar mengajar.

d. Menerima Tugas Dari Guru Untuk Lebih Memahami Materi Yang Diberikan

Pada indikator menerima tugas dari guru untuk lebih memahami materi yang diberikan diperoleh data sebagai berikut sebagai berikut:

Table 20. menerima tugas dari guru untuk lebih memahami materi yang diberikan

Alternatif Jawaban	F	(%)
Selalu	7	17,5
Sering	33	82,5
Kadang-kadang	0	0
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0

Table di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar (17,5%) siswa indikator menerima tugas dari guru untuk lebih memahami materi yang

diberikan: (82,5%) siswa menyatakan selalu. Tidak ada yang menyatakan kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

C. Pembahasan

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh gambaran bagaimana pemanfaatan internet dalam pembelajaran di SMPN di Jakarta. Pada pembahasan ini peneliti membagi berdasarkan sub variable yakni (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan (3) Penilaian dengan dikhususkan pada proses pembelajaran mandiri melalui tatap muka, Online dan modul berikut pembahasannya.

1) Perencanaan

Sub variable ini terdiri atas tujuh indikator yang masing-masing terdiri atas 20 butir instrument. Adapun sub Variabelnya adalah (1) pembuatan RPP bagi guru, (2) Persiapan dai guru, siswa maupun sarana dan prasarana penunjang, (3) Penetapan tujuan Pembelajaran dengan menggunakan Internet yang Berada di Laboratorium Komputer Sekolah dan (4) Mengatur Jadwal Untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan internet di laboratorium komputer.

Secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa SMP 92 dan SMP 99 Sudah Memanfaatkan internet saat perencanaan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa yang menggunakan fasilitas laboratorium computer yang tersedia disediakan sekolah, baik saat belajar tatap muka maupun belajar mandiri secara online.

2) Pelaksanaan

Sub variable ini terdiri atas dua indikator yang masing-masing terdiri atas 9 butir instrument. Adapun sub Variabelnya adalah (1) kegiatan awal, dan (2) Kegiatan inti.

Secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa SMP 92 dan SMP 99 telah menggunakan internet saat pelaksanaan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa yang menggunakan fasilitas laboratorium computer yang tersedia disediakan sekolah, baik saat belajar tatap muka maupun belajar mandiri secara online.

3) Penilaian

Sub variable ini terdiri atas satu indikator yang masing-masing terdiri atas 4 butir instrument.

Secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa SMPN 92 dan SMP 99 telah menggunakan internet saat penilaian pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kegiatan evaluasi dari pihak sekolah yang menitik beratkan pada proses evaluasi secara online.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian yang dialami peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan waktu karena peneliti juga memiliki aktifitas lain.

- 2) Keterbatasan biaya Karena memiliki dana yang kurang untuk membuat penelitian yang baik.
- 3) Kurang respeknya responden dalam mengisi kuesioner yang peneliti berikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh kesimpulan bagaimana pemanfaatan internet dalam pembelajaran di SMPN di jakarta. Pada pembahasan ini peneliti membagi berdasarkan sub variable yakni (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan (3) Penilaian dengan dikhususkan pada proses pembelaran mandiri melalui tatap muka, Online dan modul berikut pembahasannya.

Perencanaan

Sub variable ini terdiri atas tujuh indicator yang masing-masing terdiri atas 20 butir instrument. Adapun sub Variabelnya adalah (1) pembuatan RPP bagi guru, (2) Persiapan dai guru, siswa maupun sarana dan prasarana penunjang, (3) Penetapan tujuan Pembelajaran dengan menggunakan Internet yang Berada di Laboratorium Komputer Sekolah dan (4) Mengatur Jadwal Untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan internet di laboratorium komputer

Secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa SMP 92 dan SMP 99 Sudah Memanfaatkan internet saat perencanaan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa yang menggunakan fasilitas laboratorium computer yang tersedia disediakan sekolah, baik saat belajar tatap muka maupun belajar mandiri secara online.

Pelaksanaan

Sub variable ini terdiri atas dua indicator yang masing-masing terdiri atas 9 butir instrument. Adapun sub Variabelnya adalah (1) kegiatan awal dan, (2) Kegiatan inti.

Secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa SMP 92 dan SMP 99 telah menggunakan intrenet saat pelaksanaan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa yang menggunakan fasilitas laboratorium computer yang tersedia disediakan sekolah, baik saat belajar tatap muka maupun belajar mandiri secara online.

Penilaian

Sub variable ini terdiri atas satu indicator yang masing-masing terdiri atas 4 butir instrument.

Secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa SMPN 92 dan SMP 99 telah menggunakan internet saat penilaian pembelajaran pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kegiatan evaluasi dari pihak sekolah yang menitik beratkan pada proses evaluasi secara online.

B. Saran

Saran diambil dari penelitian ini adalah:

- 1) Agar memaksimalkan peran internet dalam pembelajaran.
- 2) Setiap guru selalu mendampingi siswa dalam penggunaan internet dalam pembelajaran.
- 3) Memaksimalkan semua sumber belajar dalam pembelajaran.

6. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

Hasan, M.Iqbal, *metode penelitian dan aplikasinya*, (Jakarta: Ghallia, 2002).

Januszewski, Alan dan Molenda, Michael, *Educational Technology A Definition with Commentary* (Newyork London: Taylor & Francis group, 2008).

Seels, Barbara B. dan. Richey, Rita C, *Teknologi Pembelajaran: "Definisi dan Kawasannya"*, Terjemahan Yusufhadi Miarso, dkk, (Jakarta: Unit Percetakan UNJ, 2002).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung, Agustus 2006).

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008).